PENGARUH PEMAHAMAN FIRMAN TUHAN DAN PERTOBATAN TERHADAP KUALITAS HIDUP BARU JEMAAT GEREJA PANTEKOSTA KUDUS INDONESIA PEMATANG SIANTAR

Penulis 1 : Guna Melinda 2 : Royke Rumangkang

Penulis 1: Guna Melinda
Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado
Email: Melinda.guna78@gmail.com
Penulis 2: Royke Rumangkang
Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado
Email: roykerumangkang10@gmail.com

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Firman Tuhan dan Pertobatan terhadap kualitas hidup jemaat gereja Pantekosta Kudus Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment* dengan taraf signifikansi 5% dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dengan signifikan antara Pemahaman Firman Tuhan dan Kualitas Hidup Baru; (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pertobatan dengan kualitas hidup baru; (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Pemahaman Firman Tuhan dan Pertobatan terhadap kualitas hidup baru.

Kata kunci: *Pemahaman Firman Tuhan, Pertobatan, Kualitas hidup baru*

ABSTRACT

This writing aims to determine the influence of Understanding God's Word and Repentance on the quality of life of the Indonesian Kudus Pentecostal church congregation. The data analysis technique used is product moment correlation analysis with a significance level of 5% and multiple regression analysis. The results of the research show that: (1) There is a significant positive influence between Understanding of God's Word and New Quality of Life; (2) There is a positive and significant influence between repentance and a new quality of life; (3) There is a positive and significant influence between the variables of Understanding God's Word and Repentance on the new quality of life.

Keywords: Understanding of God's Word, Repentance, New quality of life

PENDAHULUAN

Alkitab adalah firman Allah, karena firman Allah berkuasa, ia tentunya menyampaikan sesuatu yang mempunyai arti. Firman Allah bukanlah kuasa yang berdiri sendiri tanpa mempunyai arti. Firman itu berkata-kata, dan memberikan pesan kepada umat manusia, oleh sebab itu sudah seharusnya manusia mengenal alkitab agar dapat mengenal siapa itu Allah, mendengar, mentaati perintah dan petunjuknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Alkitab adalah firman Allah yang berkuasa dan sekaligus berarti. Alkitab tidak boleh dianggap sebagai dokumen untuk studi akademis saja karena ia dapat saja mepunyai arti bagi orang yang mempelajarinya, tetapi firman itu sendiri akan memberikan daya kuasa yang efekif.

Sebuah pertobatan yang sejati lahir dari pemahaman Firman Tuhan dengan benar, itulah sebab memahami Firman Tuhan dan hidup dalam pertobatan adalah sesuatu hal yang sangat berkaitan satu dengan yang lainnya. Kehidupan banyak orang Kristen saat ini dengan jelas menunjukkan bahwa tidak adanya pemahaman tentang Firman Tuhan dalam kehidupan mereka dan yang jelas juga adalah tidak adanya pertobatan yang sejati. Dan karenanya tidak mengherankan banyak orang Kristen pada akhirnya terjebak dengan perilaku-perilaku yang menyimpang dari kebenaran.

Hidup baru menunjukan tentang sebuah kehidupan yang benar-benar barudi dalam Kristus dimana Kristus menjadi pemimpin dalam kehidupan orang tersebut. Dengan suatu bentuk kehidupan yang baru, seseorang tidak hanya dibawa untuk semakin memiliki suatu tingkatan kehidupan yang baru melainkan dikenalkan pada suatu bentuk kehidupan yang berkenan kepada Allah. Demikianlah kehidupan orang Kristen yang sejati, yaitu kehidupan yang benar- benar bergantung dan berserah kepada Allah pemiliki kehidupannya.

Kenyataan yang terjadi dalam kehidupan Kristen dewasa ini menunjukkan suatu kualitas

hidup yang sesungguhnya jauh dari kehendak Allah. Banyak orangKristen yang mengaku Kristen namun tidak hidup dalam pertobatan dan pemahaman Firman Tuhan. Akibatnya adalah cara hidup dan perilaku kehidupanorang-orang ini jauh dari apa yang dikenankan oleh Tuhan. Banyak orang Kristen yang terjebak pada tindakan-tindakan amoral, perjudian, pertikaian, perselisihan, perzinahan dan berbagai hal yang tidak sepatutnya dilakukan oleh seorang yang menyebut dirinya Kristen.

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.[1] Adapun Karakteristik penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001: 6-7; Suharsimi Arikunto, 2002 : 11; Johnson, 2005; dan Kasiram 2008: 149-150): a. Menggunakan pola berpikir deduktif (rasional – empiris atau top-down), yang berusaha memahami suatu fenomena dengan cara menggunakan konsep-konsep yang umum untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat khusus. b. Logika yang dipakai adalah logika positivistik dan menghundari hal-hal yang bersifat subjektif. c. Proses penelitian mengikuti prosedur yang telah direncanakan. d. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyususun ilmu nomotetik yaitu ilmu yang berupaya membuat hokum-hukum dari generalisasinya. e. Subjek yang diteliti, data yang dikumpulkan, dan sumber data yang dibutuhkan, serta alat pengumpul data yang dipakai sesuai dengan apa yang

[1] Kasiram, Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (2008: 149).

telah direncanakan sebelumnya. f. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran dengan mengguna-kan alat yang objektif dan baku. g. Melibatkan penghitungan angka atau kuantifikasi data. h. Peneliti menempatkan diri secara terpisah dengan objek penelitian, dalam arti dirinya tidak terlibat secara emosional dengan subjek penelitian. i. Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. j. Dalam analisis data, peneliti dituntut memahami teknik-teknik statistik. k. Hasil penelitian berupa generalisasi dan prediksi, lepas dari konteks waktu dan situasi. l. Penelitian jenis kuantitatif disebut juga penelitian ilmiah.[2]

Proses penelitian dilaksanakan di Gereja Pantekosta Kudus Indonesia Pematang Siantar. Sebelumnya peneliti telah melakukan pengambilan data dan wawancara kepada pemimpin gereja. Selanjutnya berdasarkan tindakan yang telah peneliti lakukan sebelumnya, peneliti menjumpai Jemaat dan menyebarkan Anket di Gereja Pantekosta Kudus Indonesia Pematang Siantar.

Penyusunan karya ilmiah ini bersifat korelasional yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan hubungan antara variabel bebas dan terikat. Hubungan ini disebut hubungan variabel yang asimetris. Dimana variabel bebas X1 dan X2 mempengaruhi variabel terikat Y. Berikut dibawa ini gambar desain penelitian antar variabel bebas dan variabel terikat.

[2] Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001: 6-7

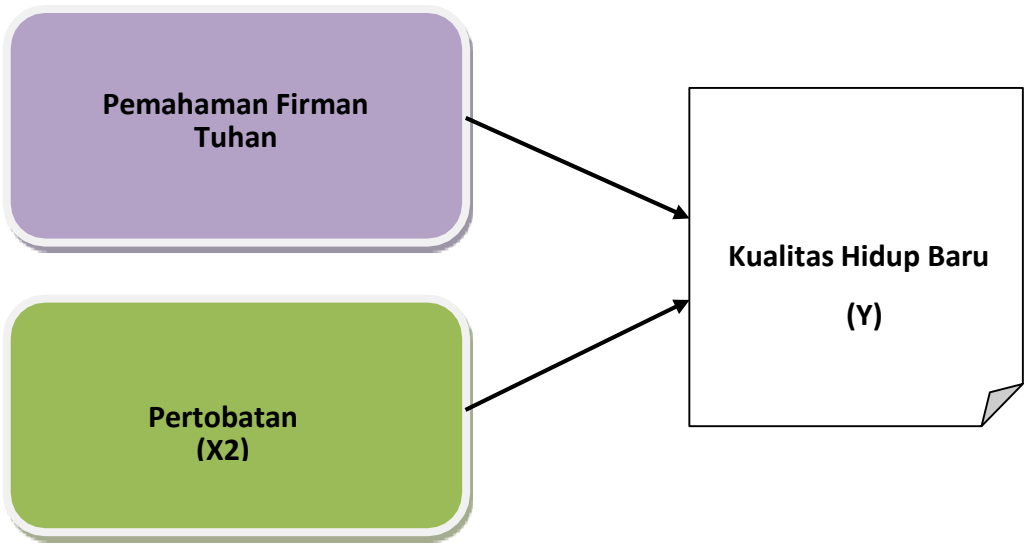

Keterangan: X 1 = Pemahaman Firman Tuhan

X2 = Pertobatan

Y = Kualitas Hidup Baru

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pemahaman Firman Tuhan Terhadap Kualitas Hidup Baru

Temuan pertama dalam penelitian ini memperlihatkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemahaman firman Tuhan terhadap kualitas hidup baru. berdasarkan kriteria uji hipotesis sebelumnya dinyatakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang ditunjukkan oleh interpretasi korelasi koefisien maka ditemukan jika hubungan variabel X_1 dengan Variabel Y masuk dalam kategori cukup kuat sebab berada pada angka 0,50 hasil ini juga menunjukkan bahwa nilai *r* hitung lebih dari nilai *r* tabel dengan signifikansi nilai *t*

hitung lebih besar dari *t* tabel (*t* hit. =2,820 > *t* tab. = 2,000). > Koefisien korelasi bernilai positif menandakan bahwa variabel pemahaman firman Tuhan memberikan kontribusi pada kualitas hidup baru.

B. Pengaruh Pertobatan Terhadap Kualitas Hidup Baru.

Temuan kedua pada penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pertobatan terhadap kualitas hidup baru. berdasarkan kriteria uji hipotesis pada bab III sebelumnya dinyatakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang ditunjukkan oleh interpretasi korelasi koefisien maka ditemukan jika hubungan variabel X2 dengan Variabel Y masuk dalam kategori cukup kuat sebab berada pada angka 0,50 hasil ini juga menunjukkan bahwa nilai *r* hitung lebih dari nilai *r* tabel dengan signifikansi nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel (*t* hit. =2,891 > *t* tab. = 2,000). > Koefisien

KESIMPULAN

Dengan adanya penelitian ini maka dapat disimpulkan beberapa berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini.

1. Pemahaman Firman Tuhan merupakan sesuatu hal yang sangat mempengaruhi kualitas hidup baru jemaat. Pemahaman firman Tuhan adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan umat. Dengan adanya pemahaman Firman Tuhan yang baik maka kehidupan Kristus akan benar-benar terlihat dalam hidup jemaat. Sebab kebenaran Firman Tuhan yang disampaikan haruslah dapat membentuk kehidupan umat itu sendiri. Kehidupan orang Kristen harus meneladani Kristus Yesus Tuhan. Maka suatu kehidupan yang baru akan menjadi berkualitas apabila Kristus yang diteladani.
2. Pertobatan merupakan hal yang juga mempengaruhi kualitas hidup baru jemaat Tuhan. Dalam hal ini, pertobatan yang dimaksud adalah pertobatan yang sejati. Tidak adanya peningkatan kualitas hidup baru jemaat, menunjukkan bahwa tidak adanya juga pertobatan yang sejati tersebut. Sebab hanya dengan adanya pertobatan sejati yang berarti bahwa kehidupan seseorang yang telah percaya kepada kristus adalah kehidupan yang benar-benar tunduk kepada Allah maka ia akan menyadari bahwa kehidupannya yang dijalani harus sesuai dengan kehendak Allah.

DAFTAR PUSTAKA.

Louis Berkhof, Teologi Sistematika, Doktrin Gereja, (Surabaya:Penerbit Momentum,2010)

Erastus Sabdono, New Paradigm Of Christian Living (Jakarta: Rehobot Literatur, 2017)

Th. Van den End (peny), Enam Belas Dokumen Dasar Calvinisme, Cet. 3, (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2004)

George Eldon Ladd, Teologi Perjanjian Baru, Jilid 2, Cet. 1, (Bandung: Yayasan KalamHidup, 1999)

Stephen Tong, Mengetahui Kehendak Allah, Cet. 1, (Surabaya: Momentum,

1999)Donald Guthrie, Teologi Perjanjian Baru 2,(Jakarta : BPK GM,2015)

George Eldon Ladd, Teologi Perjanjian Baru Jilid 2, Bandung: Yayasan Kalam

HidupTom Jacob, Paulus : Hidup, Karya, dan Theologinya (Yogyakarta:

Kanisius, 1992)

Herman Ridderbos, Paulus : Pemikiran Utama Theologinya, (Surabaya: Momentum,2008)

Joseph A. Fitzmyer, Pauline Theology, (New Jersey: Prentice Hall, 1967)

Luis Palau, Penerapan Praktis Pola Hidup Kristen, Cet. 5, (Malang: Gandum Mas,

2002)Harun Hadiwijono, Iman Kristen (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015)

Daud Sihombing, Mengenal dan Memahami Iman Kristen Protestan (---:Dina Media,2012)

Anthony Hoekema, Diselamatkan Oleh Anugerah (Surabaya: Momentum, 2008)

J Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011)

Arifin, Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, (Yogyakarta: LilinPersada Press, 2010)

Restu Kartiko Widi, Asas Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Graha Ilmu,

2010)Subana, dkk, Statistik Pendidikan (Bandung:Pustaka Setia,2000)

Bambang Prasetyo, dkk Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan aplikasi (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2006)

Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah(Jakarta: Kencana, 2014)

Sumanto, Teori dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologi, Pendidikan, Ekonomi Bisnis,dan Sosial (Yogyakarta: CAPS [Center of Academic Publishing Service], 2014)

Sasmoko, Metode Penelitian (Jakarta: UKI Press, 2004)

Morrisan, Andy Corry W., dan Farid Hamid, Metode Penelitian Survei (Jakarta:Kencana, 2012)

Riduwan dan H. Sunarto, Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial,Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis (Bandung: Alfabeta, 2011)

Dwi Priyanto, Mandiri Belajar SPSS (Yogyakarta: MediaKom, 2008)